



Pemeriksaan Liang Telinga Dan Gendang Telinga Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Telinga Pada Siswa Mts Satap Baburrohma Bakorang

Nurul Rahmadiani Ukfah

Universitas Mega Buana Palopo

Zamli

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: nurulrahmadianiukfah@gmail.com

***Abstrak.** This activity aims to screen and provide ear health interventions for students at Mts Satap Baburrohma in the village of Bakorang. The village of Bakorang is one of the villages located in the Bua Ponrang sub-district of Luwu district; it is considered a remote village and access to it is very difficult due to the road infrastructure being still dirt and uneven. This community service activity is conducted through several structured stages to ensure the smoothness and effectiveness of the activities for the students. The results of this activity have a positive impact on the students who underwent screening and intervention, with a total of 45 students participating in this event. The most commonly found health issue was cerumen prop (earwax accumulation), which affected 30 students, and afterwards, they were given interventions in the form of earwax extraction.*

Keywords: screening, ear health detection.

Abstrak. Kegiatan ini bertujuan untuk skrining dan intervensi kesehatan telinga pada siswa di Mts Satap Baburrohma di desa bakorang. Desa Malenggang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan bua ponrang kabupaten luwu, desa ini termasuk desa terpencil dan akses menuju kesana sangat sulit di tempu akibat infrastruktur jalan masih tanah dan bergelombang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang terstruktur guna memastikan kelancaran dan kebermanfaatan kegiatan siswa. Hasil kegiatan ini berdampak positif terhadap siswa yang dilakukan skrining dan intervensi, jumlah siswa yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 45 siswa dan kasus gangguan kesehatan yang paling banyak ditemukan serumen prop (penumpukan kotoran telinga) sebanyak 30 siswa dan setelahnya diberikan intervensi berupa ekstraksi kotoran telinga.

Kata Kunci: skrining, deteksi kesehatan telinga

PENDAHULUAN

Kesehatan liang telinga dan gendang telinga pada anak sekolah merupakan aspek penting yang memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan kognitif. Gangguan pendengaran, bahkan yang ringan sekalipun, dapat menyebabkan kesulitan belajar, hambatan komunikasi, dan penurunan kualitas hidup. Skrining kesehatan telinga bertujuan untuk mendeteksi dini masalah seperti otitis media, serumen prop (penumpukan kotoran telinga), atau gangguan pendengaran sensorineural, sehingga intervensi dapat dilakukan secepat mungkin.

Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa 2,6% anak usia 5-14 tahun mengalami gangguan pendengaran. Studi di Jakarta (2020) menemukan bahwa 4,3% siswa sekolah dasar mengalami gangguan pendengaran akibat otitis media dan serumen prop (Wardani et al., 2020). Faktor risiko utama meliputi infeksi telinga berulang, paparan kebisingan, dan kebersihan telinga yang buruk.

Data spesifik untuk gangguan pendengaran di provinsi Sulawesi Selatan tidak diketahui jumlah spesifiknya namun berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Rahmta di

Makassar (2021) melaporkan bahwa 3,1% anak sekolah dasar mengalami gangguan pendengaran, dengan penyebab utama serumen prop (62%) dan otitis media (28%) (Rahman et al., 2021).

Deskripsi umum infrakstrukturu dasar Desa Mallenggang belum beraspal, infrastruktur jalan di daerah terpencil masih sangat memprihatinkan, terutama di wilayah perbukitan. Keterbatasan akses transportasi dan infrastruktur dasar menghambat pembangunan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Diperlukan perbaikan jalan, perluasan jaringan listrik, dan peningkatan akses telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah terpencil.

Berdasarkan data diatas maka kami melakukan pengabdian Masyarakat mengenai tentang deteksi dini dan intervensi pada gangguan pendengaran pada anak usia sekolah di Mts Satap Baburrahmah Bangkorang, Kecamatan Bua Ponrang, Kab.Luwu mengingat kondisi geografi daerah tersebut terpencil dan sulit diakses akibat medan yang curam dan sempit serta pelayanan Kesehatan yang terbatas.

METODE PENELITIAN

kegiatan dilakukan di Mts Satap Baburrahmah Bangkorang, Kecamatan Bua Ponrang, Kab.Luwu, waktu pelaksanaan dilakukan selama 1 hari pada tanggal 21 juli 2025, Sasaran kegiatana ini adalah seluruh siswa/I Mts Satap Baburrahmah Bangkorang sebanyak 45 siswa terdiri atas kelas VII, VIII dan IX, Kecamatan Bua Ponrang, Kab.Luwu. metode yang digunaka terdiri atas kegiatan sosialisasi, pemeriksaan telinga dan intervensi farmakologi dan non farmakologi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemeriksaan telinga ini diikuti oleh 45 peserta, yang terdiri atas 20 laki-laki dan 25 perempuan. Gambaran karakteristik dasar dan hasil pemeriksaan peserta disajikan pada table berikut ini.

Tabel. Karakteristik dasar peserta pemeriksaan kesehetan telinga

Parameter	Hasil
Siswa	
Kelas VII	18 (40%)
Kelas VIII	19 (42%)
Kelas IX	8 (18%)
Jenis kelamin	
Laki-laki	20 (44%)
Perempuan	25 (56%)

Pemeriksaan Liang Telinga Dan Gendang Telinga Dalam Rangka Menjaga Kesehatan Telinga Pada Siswa Mts Satap Baburrohma Bakorang

Liang telinga kanan

Hiperemis	0 (0%)
Serumen prop	18 (40%)
Tidak ada kelainan	27 (60%)

Membrane timpani kanan

Perforasi inkomplit	0 (0%)
Perforasi komplit	0 (0%)
Normal	45 (100%)

Liang telinga kiri

a. Hiperemis 0 (0%)

Serumen prop	30 (66%)
Tidak ada kelainan	15 (34%)

Membrane timpani kiri

Perforasi inkomplit	0 (0%)
Perforasi komplit	0 (0%)
Normal	45 (0%)

Dokumentasi Kegiatan



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa skrining dan intervensi pada gangguan kesehatan telinga telah terlaksana dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa

Mst satap Baburrohma Bakorang. Kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat langsung berupa pelayanan kesehatan telinga, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan telinga. Antusiasme peserta serta kelancaran kegiatan menunjukkan bahwa program ini sesuai dengan kebutuhan siswa sasaran.

SARAN

1. Perluasan cakupan kegiatan
Disarankan agar kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala dengan cakupan wilayah yang lebih luas, sehingga manfaat pelayanan kesehatan dan edukasi dapat dirasakan oleh lebih banyak siswa.
2. Peningkatan koordinasi dan perencanaan
Koordinasi yang lebih intensif dengan pihak mitra dan panitia lokal sangat diperlukan guna memastikan kelancaran pelaksanaan, mulai dari tahap pendaftaran peserta hingga proses tindak lanjut pasca kegiatan.
3. Penyediaan layanan tindak lanjut
Perlu adanya sistem monitoring dan evaluasi pasca tindakan, guna memastikan proses penyembuhan berjalan dengan baik serta mengurangi risiko komplikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- AAO-HNS. (2022). *Clinical Practice Guideline: Cerumen Impaction*.
- Baidowi, A., et al. (2022). Prevalence and Impact of Hearing Loss in School-Age Children: A Systematic Review. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 153, 111024.
- Bennett, R.J., et al. (2021). Health Literacy and Hearing Loss. *Ear and Hearing*, 42(3), 512-520.
- Blauert, J. (2020). *Spatial Hearing: The Psychophysics of Human Sound Localization*. MIT Press.
- CDC. (2022). *Annual Data on Early Hearing Detection and Intervention*. Atlanta: CDC.
- Flint, P.W., et al. (2021). *Cummings Otolaryngology: Head and Neck Surgery* (7th ed.). Elsevier.
- Gallo, L., & Bocca, E. (2020). Alcohol-Induced Cochleovestibular Damage. *Audiology Research*, 10(1), 25.
- Gleeson, M., et al. (2019). *Scott-Brown's Otorhinolaryngology and Head and Neck Surgery* (8th ed.). CRC Press.
- Goderis, J., et al. (2021). Congenital CMV Infection and Hearing Loss. *Pediatrics*, 147(2), e2020029392.
- Goman, A.M., & Lin, F.R. (2020). Age-Related Hearing Loss. *Gerontology*, 66(3), 307-316.
- Horikawa, C., et al. (2021). Diabetes and Risk of Hearing Impairment. *Diabetologia*, 64(7), 1526-1533.
- JCIH. (2023). *Early Hearing Detection and Intervention Protocol*.